

# MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PEMBELAJARAN TIPE TPS BAGI SISWA SMP

**Riyani; Bambang Priyo Darminto; Mita Hapsari Jannah**

Program Studi Pendidikan Matematika

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email: *Riyaniyani25@yahoo.com*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar matematika siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama dua siklus. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan tes. Instrumen yang digunakan yaitu soal tes hasil belajar berupa soal uraian tertulis dan lembar observasi kreativitas belajar. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif menggunakan rumus rerata dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada kreativitas belajar siswa dan peningkatan prestasi belajar matematika serta peningkatan klasikal. dari hasil siklus I ke siklus II, yaitu kreativitas belajar siswa 69,50% pada siklus I menjadi 78,81% pada siklus II. Peningkatan persentase kreativitas belajar siswa diikuti dengan peningkatan hasil belajar yaitu diperoleh rerata prestasi belajar siswa pra siklus sebesar 59,09 meningkat menjadi 69,69 dengan ketuntasan klasikal 59,37%. Sedangkan pada siklus II rerata prestasi belajar siswa mencapai 74,88 dengan ketuntasan klasikal 78,12%. Simpulan penelitian ini adalah pembelajaran model tipe TPS dapat meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar matematika kelas VIII B SMP Muhammadiyah I tahun ajaran 2013/2014 pada materi kubus dan balok.

**Kata kunci:** pembelajaran, TPS, kreativitas, prestasi

## PENDAHULUAN

Kreativitas belajar sudah menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan. Kreativitas belajar merupakan perubahan pada diri individu melalui interaksi lingkungan sekitar sehingga mampu memahami segala sesuatu disekitar dan mampu melakukan perubahan suatu yang baik. Melalui usaha pendidikan diharapkan kualitas generasi muda yang cerdas dan kreatif. Selain kecerdasan juga diperlukan siswa dalam mencapai prestasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas VIII B SMP Muhammadiyah 1 Kebumen. Diketahui mayoritas siswa mengalami kesulitan mengungkapkan pendapatnya dan siswa kurang kreatif mengembangkan ide-idenya. Bahwa mayoritas siswa kelas VIII B mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada soal

yang berbeda dengan bentuk soal yang telah dikerjakan sebagai contoh. Sedangkan berdasarkan hasil observasi, dijumpai beberapa siswa kurang kreatif, ketika siswa sedang menyelesaikan soal cerita yaitu: siswa belum mampu menangkap inti soal dengan baik, kurang bisa memahami permasalahan dan perihal yang ditanyakan dalam soal, tidak menuliskan diketahui dan ditanyakan pada saat menyelesaikan soal, tidak teliti dalam melakukan operasi hitung, dan tidak menuliskan kesimpulan dari hasil permasalahan yang telah dikerjakan. Mereka merasa jenuh, bosan dan tidak bisa mengungkapkan pendapatnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kreativitas siswa dalam belajar matematika siswa kelas VIII B masih rendah, sehingga prestasi rendah. Perlu adanya perbaikan proses pembelajaran. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar pada matematika siswa kelas VIII B.

Monthy P Satiadrama dan Fidelis E Wawu (2013: 2) kreativitas itu penting dipupuk dan dikembangkan oleh siswa yang melalui lima ciri kemampuan berpikir kreatif yaitu (1) kelancaran; (2) keluwesan; (3) keaslian; (4) Penguraian; (5) Perumusan kembali. Menurut Williams dalam (Utami Munandar. 2012: 178) kreativitas itu tidak bisa dipaksakan, tetapi harus dimungkinkan untuk tumbuh. Untuk mewujudkan potensinya dari dorongan internal ke lingkungan kondisi eksternal yang menampilkan tiga dimensi yaitu kurikulum, strategi mengajar, dan perilaku siswa. Di dalam model pembelajaran ini siswa dilatih untuk berpikir aktif dan kreatif untuk mengembangkan ide-idenya dalam suatu pembelajaran melalui metode pembelajaran tipe TPS yang akan terbentuk suatu pembelajaran kelompok. Menurut Agus Supriyono (2012: 91) pembelajaran TPS ini adalah: (1) *Thinking* yaitu Guru menekankan siswa untuk berpikir ; (2) *Pairing* yaitu Siswa diminta berpasangan untuk berdiskusi; (3) *Sharing* yaitu Dari pasangannya siswa tersebut bergabung dengan pasangan lainnya untuk berbagi. Menurut Arif Gusano (1993: 77), Prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah mengalami usaha-usaha belajar. Prestasi belajar ini merupakan tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan seseorang jika berhasil dan mendapatkan hasil belajar yang tinggi sebagai bukti penguasaan materi yang dipelajari. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa kemampuan yang merupakan dari ciri-ciri

berpikir kreatif ini pada umumnya dijadikan ukuran empirik bagi kemampuan kreativitas siswa. Dari sinilah model pembelajaran TPS dapat meningkatkan kreativitas siswa yang pada akhirnya prestasi belajar siswa meningkat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 1 Kebumen tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 32 siswa terdiri dari 8 siswa putra dan 24 siswa putri. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dan tes. Instrumen yang digunakan yaitu soal tes hasil belajar berupa soal uraian tertulis dan lembar observasi kreativitas belajar. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan teknik persentase.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil observasi awal dan wawancara dengan guru matematika kelas VIII B SMP Muhammadiyah 1 Kebumen, diketahui bahwa tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII B masih tergolong rendah. Mereka sering merasa kesulitan dan bosan dengan pembelajaran mandiri tanpa adanya diskusi dengan kelompok untuk berbagi atau sharing dengan yang lain. Suasana kelas tidak kondusif ini dikarenakan, dikelas VIII B mayoritas termasuk golongan siswa-siswi pendiam. Dan keterbiasaan mereka menerima pembelajaran dengan metode ceramah, siswa duduk, diam, menulis dan mendengarkan materi yang disampaikan guru. Hal ini siswa merasa kesulitan dan diketika dihadapkan pada soal cerita yang berbeda dengan bentuk soal yang telah dikerjakan sebagai contoh. Mereka belum mampu menangkap inti soal dengan baik serta kurang bisa memahami permasalahan dan perihal yang ditanyakan dalam soal. Mereka tidak teliti dalam melakukan operasi hitung serta tidak terbiasa untuk menuliskan langkah-langkah sistematis dalam mengerjakan soal. Dan siswa kurang berani mengungkapkan pendapatnya, siswa memilih diam, takut dan merasa malu atau enggan untuk bertanya karena takut kelemahannya diketahui teman lainnya. Dan

kurangnya pemahaman ketrampilan mengembangkan ide-ide kreativitas nya, ini dilihat dari membedakan antara jaring-jaring kubus dan jaring-jaring balok. Rendahnya kemampuan kreativitas siswa dalam ketrampilan dan mengungkapkan pendapat ide-idenya dalam pembelajaran masalah matematika ini berdampak pada rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa dalam pelajaran matematika yaitu diperoleh rerata hasil tes pada mid semester 2 adalah 59,09 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 50.%. Banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya kreativitas siswa dalam mengungkapkan dan rendahnya ketrampilan siswa pemecahan masalah matematika, salah satunya adalah model pembelajaran yang diterapkan di kelas. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengadakan penelitian dengan penerapan model penemuan TPS meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII B.

Kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide-idenya ini dalam memecahkan masalah matematika mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran TPS. Pada siklus I, sebagian siswa sudah dapat membedakan antara unsur-unsur dan sifat-sifat kubus dan balok. Mereka dapat menyelesaikan soal dengan baik dan benar sesuai dengan langkah-langkah sistematis, namun masih dijumpai beberapa siswa yang kurang teliti dalam melakukan operasi hitung serta belum dapat memahami permasalahan yang ada pada soal dengan baik sehingga beberapa siswa menuliskan jawabannya tidak sesuai dengan perihal yang ditanyakan. Kemampuan kreativitas siswa mencapai 69,50 % pada siklus 1 meningkat menjadi 75,81% Rerata hasil tes yang diperoleh pada pra siklus sebesar 59,09 menjadi meningkat pada siklus 1 sebesar 69,69 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 59,37%. Beberapa siswa masih sering bergurau dengan teman sekelompoknya pada saat diskusi berlangsung. Selain itu, tingkat keaktifan siswa juga masih tergolong rendah. Beberapa siswa masih kurang kondusif dan tidak aktif untuk mengungkapkan ide pendapatnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami maksud dan kalimat pada LKS, sehingga peneliti harus memberikan penjelasan kepada siswa mengenai maksud kalimat dalam LKS.

Berdasarkan hasil tes siklus I, maka indikator keberhasilan dalam penelitian ini belum tercapai. Adapun perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus II yaitu berupa pemberian poin kepada kelompok yang paling aktif, perbaikan penyusunan kalimat

dalam LKS, serta pemberian contoh soal yang disertai dengan langkah-langkah sistematisnya. Berdasarkan hasil tes siklus II, kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika meningkat. Pada siklus II, sebagian besar siswa telah menyelesaikan soal dengan baik dan benar sesuai dengan langkah-langkah sistematis. Mereka lebih teliti dalam melakukan operasi hitung, serta lebih memiliki penguasaan konsep terhadap permasalahan yang ada pada soal dibandingkan dengan ketika pelaksanaan pra siklus dan siklus I. Kemampuan kreativitas belajar siswa pada siklus II yaitu mencapai 75,81%. Rerata hasil tes mencapai 74,88 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 78,12%. Pada siklus II, hampir semua siswa kelas VIII B sudah terlihat aktif. Ketika mengerjakan soal, semua anggota kelompok ikut serta dalam merencanakan dan mengembangkan ketrampilan mengembangkan dan bisa ungkapkan ide-ide kreativitasnya, menyelesaikan masalah yang dihadapi. Selain itu, sebagian besar siswa juga lebih semangat untuk berlatih mengerjakan soal. Berdasarkan hasil tes siklus II, indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran model TPS dapat meningkatkan kreativitas dan ketrampilan belajar matematika siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 1 Kebumen tahun pelajaran 2013/2014 pada materi bangun kubus dan balok. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan kreativitas dan prestasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu kreativitas belajar mengalami meningkat setelah dilaksanakan dengan pembelajaran TPS yaitu dari 69,50% pada siklus 1 meningkat menjadi 75,81% pada siklus II. Rerata nilai ulangan siswa juga mengalami peningkatan dari 59,09 pada pra siklus menjadi 69,69 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 74,88 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar klasikal pada pra siklus adalah 50,00% meningkat menjadi 59,37% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 78,12% pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Bagi siswa, hendaknya merespon pertanyaan dan bisa berpartisipasi ketika kegiatan berlangsung; (2) Bagi guru, memaksimalkan sebaik-baiknya sebelum menerapkan

pembelajaran TPS dan guru hendaknya memaksimalkan kemampuan siswa untuk aktif dalam mencari dan menemukan masalah; (3) Bagi peneliti; dapat diadakan penelitian serupa untuk meninjau efektivitas model TPS dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Arif Gusano. 2013. *Pengertian Prestasi Belajar*. Diakses dari <http://www.heddysblog.com> pada tanggal 8 januari 2014

Monthy P. Satriadrama, Fidlis E Wawu Karakteristik 2013. *Pengertian Kreativitas Belajar*. <http://www.referensimakalah.com.html> pada tanggal 23 mei 2014

Munandar, Utami. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Supriyono, Agus. 2002. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.